

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja terhadap keberhasilan usaha Koperasi pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan usaha pada Koperasi Mahasiswa Kota Bandung masih dibawah rata-rata, hal tersebut dapat terlihat dalam data hanya dua Kopma yang memiliki keberhasilan usaha diatas rata-rata yaitu Kopma UPI, Kopma Unpas, Kokesma ITB dan Kopma Unisba, sedangkan Kopma yang lainnya masih berada dibawah rata-rata keberhasilan usaha Kopma di Kota Bandung.

Perputaran total aktiva pada Koperasi Mahasiswa Kota Bandung bisa dikatakan cukup, hal tersebut dapat terlihat dalam data ada 4 Kopma yang memiliki perputaran total aktiva diatas rata-rata yaitu Kopma Unpas, Kopma UIN, Kokesma ITB dan Kopma Unisba, sedangkan Kopma yang lainnya masih berada dibawah rata-rata perputaran total aktiva Kopma di Kota Bandung, seandainya Kopma bisa mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya maka aktiva tersebut akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih lagi bagi koperasi yang dikelolanya.

Perputaran modal kerja pada Koperasi Mahasiswa Kota Bandung bisa dikatakan cukup, hal tersebut dapat terlihat dalam data ada 4

Kopma yang memiliki perputaran total aktiva diatas rata-rata yaitu Kopma Unpas, Kopma UIN, Kokesma ITB dan Kopma UPI, sedangkan Kopma yang lainnya masih berada dibawah rata-rata perputaran total aktiva Kopma di Kota Bandung, seandainya Kopma bisa mengoptimalkan modal kerja yang dimilikinya maka modal kerja tersebut akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih bagi koperasi.

2. Perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Koperasi. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva, maka semakin tinggi pula tingkat Keberhasilan usaha Koperasi dan semakin rendah perputaran total aktiva maka semakin rendah pula keberhasilan usaha Koperasi tersebut.
3. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. Artinya ketika tidak terjadi perputaran modal kerja, maka keberhasilan usaha koperasi mahasiswa akan menurun. Artinya, tidak berputar modal kerja, maka semakin rendah pula keberhasilan yang akan diraih KOPMA.
4. Perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan usaha Koperasi pada KOPMA se-Kota Bandung, hal ini disebabkan karena terdapat satu variabel yang tidak signifikan sehingga secara simulatan kedua variabel tersebut tidak signifikan juga.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena perputaran total aktiva berpengaruh positif, maka perputaran ini harus lebih ditingkatkan lagi agar pelayanan terhadap anggota dapat terus meningkat. Pengelola Koperasi memperhitungkan investasi dalam aktiva karena kesalahan dalam investasi akan beresiko kerugian, Untuk meningkatkan perputaran total aktiva, dibutuhkan dana yang cukup besar untuk investasi pada aktiva selain itu koperasi juga untuk memastikan perhitungan alokasi pendanaan sudah benar atau tidak, maka harus melalui suatu studi yaitu studi kelayakan..
2. Karena perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi, maka dalam hal ini koperasi dituntut untuk meningkatkan modal kerja, koperasi bisa melakukan beberapa cara diantaranya melakukan kegiatan yang menguntungkan Koperasi, menjual aktiva tetap, mencari pinjaman jangka pendek dan pemupukan modal dengan cadangan.
3. Karena KOPMA memiliki dua fungsi yaitu fungsi pendidikan dan fungsi bisnis, maka kedua fungsi tersebut harus dijalankan dengan baik, yaitu dengan cara sinergis antara anggota, pengurus, dan pengawas sehingga tingkat keberhasilan usaha Koperasi dapat tercapai.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Keberhasilan usaha Koperasi, diharapkan agar menggunakan variabel lain dan periode waktu yang lebih dari 5 tahun dengan objek yang berbeda sehingga kita mendapat gambaran tentang keberhasilan usaha Koperasi yang lainnya.